

PENGARUH TAYANGAN TALKSHOW “INDONESIA LAWYERS CLUB” TERHADAP PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA

Oleh:

CHAIRIL ANSYORIE, AZHAR MARWAN, KHAIRIL BULDANI

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu

ABSTRACT

This study contains the effect of the Indonesian lawyers club talk show on student political education. This research uses purposive sampling with the criteria of Communication Studies University of Bengkulu University class of 2015-2017 who watched the talk show "Indonesia Lawyers Club". Data collection in this study used a questionnaire and a study literature and other references relating to research problems. Data analysis in this study used simple regression analysis with the result that $Y = 10.215 + 0.881x$ with the coefficient of determination (R^2) by 37%. The level of political education is influenced by Indonesian Lawyers' broadcasts Club by 37% and the remaining 63% is influenced by other variables not researched. Meanwhile t count $5.836 > 2.00172$ with a significant level $0,000 < \alpha = 0.05$ (5%). Based on the statistical calculations obtained, then the hypothesis for this research is that there is an influence of the Indonesian talkshow program Lawyers Club towards student political education. Then it means that H_a was accepted and H_0 is rejected. Based on the results of research analysis, it can be concluded that the Indonesian lawyers club shows affect political education college student.

Keywords: impressions of the indonesia lawyers club talkshow, political education

PENDAHULUAN

Saat ini media massa berkembang pesat seiring dengan berkembangnya teknologi. Perkembangan media massa mendukung manusia untuk mengakses informasi terbaru guna memenuhi kebutuhan manusia akan suatu informasi. Perkembangan media massa saat ini juga berlaku untuk Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang di Asia. Media massa sangat berperan penting dalam membangun suatu negara dalam mempengaruhi perkembangan masyarakat di masa yang akan datang, karena media massa dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku dan sikap setiap individu. Jenis-jenis media massa sendiri memiliki 3 jenis, diantaranya adalah media cetak (majalah, koran, tabloid), media elektronik (radio,

televise, film), dan media *online*. Berdasarkan hal tersebut yang akan dibahas adalah media televise. Televise dapat memberikan kepuasan terhadap masyarakat dengan beranekaragam tayangan yang disiarkan oleh berbagai perusahaan stasiun televise swasta maupun pemerintah.

Salah satu bentuk penyiaran televise yang ditawarkan oleh beberapa stasiun televise adalah dalam bentuk *talkshow*. Acara *talkshow* politik kini semakin banyak ditayangkan TV nasional, seperti Indonesia Lawyers Club, Mata Najwa, *E-Talkshow*, Kick Andy, dan lain sebagainya. Acara *talkshow* tersebut ditayangkan distasiun televise berbeda, diantaranya TV ONE, Metro TV, dan Trans 7. Diantara tayangan program

tersebut salah satu acara yang paling diminati masyarakat ataupun mahasiswa adalah acara TV ONE dengan acara Indonesia Lawyers Club. Indonesia Lawyers Club adalah sebuah acara *talkshow* yang memperbincangkan dan mengangkat isu-isu dari berbagai perspektif. Program ini mengundang narasumber-narasumber utama yang berkompeten dan ahli dibidangnya masing-masing. Narasumber yang diundang pun bebas mengutarakan pendapat-pendapatnya mengenai isu dan kejadian yang sedang hangat di Indonesia. Program ILC sendiri dipimpin oleh pemimpin redaksi (Pimred) TVONE sendiri, yaitu wartawan senior Karni Ilyas sebagai Pembawa Acara ILC.

Salah satu kekuatan dari program ini terletak pada sosok Karni Ilyas sebagai pembawa acara yang memiliki latar belakang sebagai sarjana hukum, dan narasumber yang mengeluarkan pendapatnya mengenai sebuah kejadian dan isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan masyarakat atau netizen. Tayangan Indonesia Lawyers Club merupakan tayangan yang member pendidikan politik yang dapat mencerdaskan masyarakat maupun mahasiswa Indonesia sehingga melahirkan partisipasi berpolitik dalam pemilu 2019. Dari tayangan tersebut terdapat beberapa wawasan yang dapat menambah ilmu pengetahuan dari narasumber-narasumber yang berbicara di forum tersebut.

Melalui tayangan tersebut potensi untuk para mahasiswa mendapatkan Pendidikan politik itu berupa mampu aktif berpartisipasi dalam proses politik untuk membangun bangsa dan negara. Sebagai seorang pemuda, mahasiswa mempunyai tanggungjawab yang sangat besar dalam pembangunan nasional, diantaranya adalah meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat, serta meningkatkan daya saing dan kemandirian bangsa. Oleh karena itu, menurut UU kepemudaan, para pemuda dan juga mahasiswa harus mampu berperan sebagai

Agent Of Change, Social Control, dan Iron Stock. Peran mahasiswa sebagai *agent of change* atau agen perubahan adalah perubahan yang dimaksud ialah perubahan kearah yang lebih baik atau positif. Perubahan dalam diri sendiri merupakan hal utama yang harus dirubah.

Dengan mahasiswa sebagai agen perubahan, mahasiswa diharapkan mampu mendorong, memotivasi, dan memelopori terjadinya pembaharuan. Peran mahasiswa sebagai kontrol social dengan meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat, dengan berbagi bantuan moril dan materil kepada masyarakat dan bangsa. Selanjutnya peran mahasiswa yang terakhir ialah *iron stock* berarti mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa masa depan yang akan menggantikan generasi yang sebelumnya. Maka dari itu mahasiswa haruslah aktif dan kritis dan terhadap dunia sosial dan politik dinegaraini dengan terus belajar, kapanpun dan dimanapun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh tayangan *talkshow* Indonesia Lawyers Club terhadap pendidikan politik mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015-2017 Universitas Bengkulu. Penulis memilih mahasiswa ilmu komunikasi 2015-2017 Universitas Bengkulu sebagai subyek penelitian karena jurusan ilmu komunikasi dibawah naungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Berdasarkan pokok-pokok pikiran diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tayangan *talkshow* tersebut terhadap pendidikan politik mahasiswa ilmu komunikasi 2015-2017 Universitas Bengkulu. Sehingga peneliti membuat judul : PengaruhTayangan*Talkshow* “Indonesia Lawyers Club” Terhadap Pendidikan Politik Mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Massa

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima)

dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Kata Media adalah bentuk jamak dari medium yang berarti tengah atau perantara. Massa berasal dari bahasa Inggris yaitu *mass* yang berarti kelompok, kumpulan, atau orang banyak. Dengan demikian, pengertian media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu sama lain (Soehadi, 1978:38). Yang termasuk media massa atau sarana komunikasi massa adalah surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Kelima jenis media massa itu dalam literatur lama dikenal dengan sebutan *The Big Five of Mass Media* (Lima Besar Media Massa). Kini *The Big Five* itu berubah menjadi *The Big Six of Mass Media* dengan hadirnya internet yang melahirkan media siber (*cybermedia, media online*).

Televisi

Media komunikasi massa mempunyai pengertian sebagai saluran atau media yang dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan masa dan biasa disebut dengan media massa yang terdiri dari surat kabar, majalah, radio, film dan televisi yang memiliki sifat-sifat sendiri. Televisi berasal dari dua kata yang berbeda asalnya, yaitu *Tele* (bahasa Yunani) yang berarti jauh, dan *Visivider* (bahasa Latin) berarti penglihatan. Dengan demikian televisi yang dalam bahasa Inggris *Television* diartikan dengan melihat jauh. Melihat jauh disini diartikan dengan gambar dan suara yang diproduksi di suatu tempat lain melalui sebuah perangkat penerima (televisi set).

Menurut Kuswandi dalam Syarief (2007), televisi dapat menguasai ruang dan jarak, mencapai sasaran yang sangat luas, memiliki nilai aktualisasi terhadap suatu pemberitaan dan informasi yang sangat cepat, serta bersifat audio visual sehingga meningkatkan daya rangsang dan pemahaman seseorang terhadap informasi yang disajikan. Menurut Arsyad (2002) dalam Wahiddien (2008), yang dimaksud

dengan televisi adalah system elektronik yang mengirimkan gambar hidup bersama suara melalui kabel. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektrik dan mengkonversikannya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat di dengar.

Tayangan *Talk Show*

Talkshow (USA) atau *Chat Show* (Brit) adalah suatu program atau acara televisi atau radio siaran dimana para audiens datang ke acara tersebut untuk membahas berbagai topik yang diajukan pembawa acara (*host*) program tersebut. Kadang, fitur acara utama atau narasumber ini terdiri dari sekelompok orang yang belajar atau memiliki pengalaman yang banyak dalam kaitannya dengan topic masalah yang sedang dibahas diacara tersebut untuk setiap episode. Menurut Salma M. Hanun pengertian *talkshow* adalah suatu sajian-sajian perbincangan yang cukup menarik yang biasanya mengangkat isu-isu yang lagi hangat dalam masyarakat. Tema yang diangkat juga bermacam-macam. Mulai dari masalah sosial, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, olahraga, dan sebagainya.

Acara *talkshow* untuk pertama kali tayang pada 27 september 1954 oleh jaringan televisi NBC, dengan nama acara *Tonight Show*. Acara *talkshow* ini dipandu oleh pembawa acara *Gene Rayburn*. Pada acara ini, *Gene Rayburn* mengadakan dialog dengan Steve Allen (pemain piano), Skitch Anderson (pemimpin orkestra), dan juga dengan para hadirin. *Talkshow* merupakan perpaduan antara seni panggung dan teknik wawancara jurnalistik. Wawancara dilakukan ditengah atau disela-sela pertunjukan, apakah itu musik, lawak, peragaan busana, dan sebagainya. Jika suatu wawancara diselenggarakan ditengah-tengah show, maka acara ini disebut *Talkshow*. Disini pembawa acara juga berfungsi sebagai pewawancara.

Pendidikan Politik

Menurut Kartini Kartono (1996:64) pendidikan politik merupakan upaya pendidikan yang disengaja dan sistematis untuk membentuk individu agar mampu menjadi partisipan yang bertanggungjawab secara etis/moral dalam pencapaian tujuan politik. Pendidikan politik pada hakekatnya merupakan bagian dari pendidikan orang dewasa. Pendidikan seperti ini tidak menonjolkan proses kultivasi individu menjadi “intelektual politik” yang bersinggasa dalam menara gading keilmuan, atau menjadi pribadi kritis dan cerdas yang terisolasi dari masyarakat lingkungannya. Akan tetapi lebih menekankan relasi individu dengan individu lain, atau individu dengan masyarakatnya ditengah medan sosial dalam satu konteks politik, dengan kaitannya pada aspek-aspek sosial-ekonomi - budaya ditengah situasi-situasi konflik yang ditimbulkan oleh bermacam - macam perbedaan atau oleh adanya pluriformitas (kemajemukan masyarakatnya).

Unsur pendidikan dalam pendidikan politik itu pada hakekatnya merupakan aktivitas pendidikan diri (mendidik dengan sengaja diri sendiri) yang terus menerus berproses didalam orang, sehingga orang yang bersangkutan lebih mampu memahami dirinya sendiri dan situasi-kondisi lingkungan sekitarnya. Kemudian mampu menilai segala sesuatu secara kritis, untuk selanjutnya menentukan sikap dan cara-cara penanganan permasalahan-permasalahan yang ada ditengah lingkungan hidupnya. Inilah bentuk pendidikan sejati, dalam mana terdapat unsure pengenalan, pemahaman, berpikir secara kritis, menentukan, merubah sikap, kemudian melakukan perbuatan yang nyata (merubah, mencipta, memperbaiki, menyempurnakan, aktif berbuat). Melalui pendidikan dalam hal ini pendidikan politik, orang berusaha melihat permasalahan sosial-politik yang ada disekitarnya dengan cara-cara lain, kemudian memperbincangkan, ikut

memikirkan, ikut menangani atau memecahkannya dengan cara-cara lain (dengan pemecahan alternatif, tidak “ngotot” bersikeras melekat pada cara berpikir dan cara menyelesaikan yang konservatif) dengan berbuat aktif, dengan arah tujuan yang pasti.

Social Learning Theory

Belajar social adalah suatu proses tingkah laku dimana kita mengamati, bahkan meniru suatu pola perilaku orang lain (masyarakat) yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Menurut Alex Sobur (2003) sendiri belajar sosial adalah belajar yang bertujuan memperoleh ketrampilan dan pemahaman terhadap masalah-masalah sosial, penyesuaian terhadap nilai-nilai sosial dan sebagainya. Termasuk belajar jenis ini misalnya belajar memahami masalah keluarga, masalah penyelesaian konflik antar etnis atau antar kelompok, dan masalah-masalah lain yang bersifat sosial.

Albert Bandura adalah pelopor teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) yang merupakan pengembangan konsep aliran behaviorisme yang menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman dan evaluasi. Ia seorang psikologi yang terkenal dengan teori belajar sosial atau kognitif social serta efikasi diri. Eksperimen yang sangat terkenal adalah eksperimen Bobo Doll yang menunjukkan anak – anak meniru seperti perilaku agresif dari orang dewasa disekitarnya. Teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) yang dikemukakan oleh Albert Bandura menyatakan bahwa factor sosial dan kognitif serta factor pelaku memainkan peran penting dalam pembelajaran. Faktor kognitif berupa ekspektasi/ penerimaan siswa untuk meraih keberhasilan, faktor sosial mencakup pengamatan siswa terhadap perilaku orang tuanya.

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan rumusan kesimpulan yang bersifat sementara dan

baru dapat dibenarkan apabila telah melakukan pengujian dan hasil pengujian tersebut sesuai dengan hipotesa yang dibuat sebelumnya (Nawawi, 1993 :161).

Hipotesis Statistika

Sebagaimana bentuk paradigma yang digunakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. H_a

Ada pengaruh tayangan *talkshow* Indonesia Lawyers Club terhadap pendidikan politik mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015-2017 Universitas Bengkulu.

b. H_0

Tidak ada pengaruh tayangan *talkshow* Indonesia Lawyers Club terhadap pendidikan politik mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015-2017 Universitas Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan instrument kuisioner guna memperoleh data penelitian dilapangan. Menurut sugiyono (2013:24), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan kuisioner sebagai instrument penelitian untuk memperoleh informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut lainnya. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan instrument kuisioner sehingga dapat mengetahui gambaran secara jelas pengaruh tayangan Indonesia Lawyers Club terhadap pembelajaran politik mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015-2016 Universitas Bengkulu.

Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini menjadi sumber data penelitian. Populasi adalah keseluruhan

objek atau fenomena yang diteliti. (Kriyantono, 2008:151). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa ilmu komunikasi 2015-2017 UNIB yang menonton tayangan *talkshow* Indonesia Lawyers Club. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 305 mahasiswa aktif ilmu komunikasi dari angkatan 2015-2017 (Sekretariat Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Unib, 2019).

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik pengambilan sampelnya yaitu dengan *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel yang tergolong dalam sampel *non probability* atau peluang tidak sama dimana pemilihannya dilakukan berdasarkan kriteria tertentu (Sugiono,2012:117). Kriteria yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu angkatan 2015-2017 yang menonton tayangan *talkshow* Indonesia Lawyers Club dan bersifat Insidental. Dalam penetapan sampel tidak ada aturan yang tegas dipersyaratkan untuk penelitian dari populasi, juga tidak ada batasan yang jelas. Tujuan pengambilan sampel untuk memperoleh keterangan mengenai objeknya, artinya mengamati sebagian dari populasi, akan tetapi dalam penetapan jumlah sampel tentunya mempertimbangkan factor biaya, tenaga, dan waktu yang tersedia.

Teknik Pengumpulan Data

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui, melalui kuesioner, metode ini merupakan metode pengumpulan data yang menjadi sasaran pokok sebagai data dalam penelitian ini, yaitu dengan maksud memperoleh data secara langsung dari responden melalui penyebaran daftar pertanyaan kepada responden, penyebaran kuisioner

dilakukan didalam kelas didampingi oleh peneliti. Kuisioner yang digunakan merupakan kuisioner tertutup, sehingga responden tinggal menjawab jawaban yang sudah disediakan.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui beberapa literatur yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Sumber data sekunder didalam penelitian ini adalah sekretariat jurusan ilmu komunikasi FISIP UNIB

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana diperoleh terdapat pengaruh antara variable tayangan *talkshow* Indonesia Lawyers Club (X) terhadap variable pendidikan politik mahasiswa (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menggunakan regresi linier sederhana (SPSS) yaitu $Y=10.215 + 0.881x$ dengan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 37%. Perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. (tabel terlampir).

Berikutnya nilai t_{hitung} variabel (X) Indonesia Lawyers Club terhadap variabel (Y) pendidikan politik mahasiswa sebesar 5,836 dan t_{tabel} sebesar 2,00172 dengan tingkat kepercayaan 95%. Ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,836 \geq 2,00172$). Hal ini mengartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain dilihat dari nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dapat juga dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap alfa (α). Penelitian ini menggunakan alfa sebesar 5% (0.05), dengan begitu nilai signifikan yang didapat sebesar 0.000 adalah lebih kecil daripada nilai alfa (α) yang digunakan. Jadi, dapat diartikan dari nilai signifikansi tersebut mempertegas bahwa hipotesa nol (H_0) ditolak. Artinya bahwa ada pengaruh tayangan Indonesia Lawyers Club terhadap pendidikan politik mahasiswa.

Hasil penelitian ini meneliti tentang pengaruh tayangan *talkshow* Indonesia Lawyers Club (X) terhadap pendidikan

politik mahasiswa (Y). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan criteria Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu angkatan 2015-2017 yang menonton tayangan *talkshow* Indonesia Lawyers Club. Dan penelitian ini dilakukan dikawasan kampus Universitas Bengkulu dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden yang terdiri dari 35 laki-laki dan 25 perempuan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh tayangan *talkshow* Indonesia Lawyers Club terhadap pendidikan politik mahasiswa dengan persentase 37%.

Berdasarkan perspektif dari teori *social learning* yang dicetuskan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa seseorang akan mendapatkan pelajaran atau pendidikan dari apa yang mereka saksikan. Teori ini juga menjelaskan bagaimana kepribadian seseorang berkembang melalui proses pengamatan, dimana orang belajar melalui observasi atau pengamatan terhadap perilaku orang lain yang dianggap mempunyai nilai lebih dari orang lainnya. Dalam model teori pembelajaran sosial menganggap bahwa tingkah laku manusia dari segi interaksi timbal-balik yang berkesinambungan antara faktor personal, tingkah laku, dan factor lingkungan. Dalam proses determinasi timbal balik itulah manusia memproses dan mencerna dari apa yang disaksikan sehingga mempengaruhi kehidupan sosialnya.

Dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh tayangan *talkshow* Indonesia Lawyers Club Terhadap Pendidikan Politik Mahasiswa”, penerapan teori *social learning* menjelaskan bahwa 37% mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Bengkulu mendapati wawasan atau pengetahuan mengenai isu-isu dan masalah sosial, politik di Indonesia. Mahasiswa juga mendapati peningkatan kecerdasan politik dan menjadi partisipan yang bertanggungjawab dalam berpolitik. Hal tersebut disebabkan ketika mahasiswa menyaksikan tayangan *talkshow*, mahasiswa mengamati para narasumber

yang berbicara sesuai dengan tema-tema yang dibahas pada saat penayangan. Penerapan teori ini selanjutnya juga menjelaskan mahasiswa mampu berbagi informasi dan bertukar pikiran tentang ilmu yang didapat setelah menonton tayangan ILC, karena kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar social jeni sini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan kuisioner dan analisis data dengan metode analisis regresi linier sederhana menggunakan aplikasi software SPSS dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis dari 60 responden yang diantaranya ada memiliki perbedaan jumlah antara laki-laki dan perempuan. Frekuensi dan persentase yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang (58%) dan yang berjenis kelamin perempuan ada sebanyak 25 orang (42%). Berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa jumlah yang paling banyak menyaksikan tayangan *talkshow* Indonesia Lawyers Club adalah mahasiswa laki-laki dengan persentase 58%.
2. Nilai Koefisien Regresi pada penelitian ini adalah $Y = 10.215 + 0.881 X$. Bilangan konstanta (a) adalah 10.215 dan koefisien variabel program ILC (Indonesia Lawyers Club) sebesar 0.881. Sementara itu $t_{hitung} 5.836 > 2.00172$ dengan tingkat signifikan $0.000 < \alpha = 0.05$ (5%). Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah terdapat pengaruh program *talkshow* Indonesia Lawyers Club terhadap pendidikan politik mahasiswa. Maka artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. Berdasarkan hasil pengolahan data dari kuisioner yang dibagikan kepada sebanyak 60 responden, pengaruh yang paling besar dalam memberikan

pendidikan politik adalah konsep dan tema dari tayangan *talkshow* Indonesia Lawyers Club. Indikator yang diukur dalam tayangan tersebut terdiri dari konsep acara, tema, karakter narasumber, karakter pembawa acara, dan jam tayang.

Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dalam penelitian yang telah diolah, dianalisis dan diuji secara statistik, terdapat saran-saran bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini dan diharapkan bisa diambil bagian positifnya saja, diantara saran-saran dari penelitian ini adalah:

1. Peneliti menyarankan kepada pihak lembaga TV ONE sebagai pihak penyelenggara agar dapat meningkatkan materi-materi dan tema yang *urgent* pada setiap penayangan *talkshow* Indonesia Lawyers Club. Dan harus benar-benar dapat member manfaat, edukasi, atau pendidikan sehingga bisa mencerdaskan bagi segenap masyarakat dan tidak mengangkat tema yang hanya menjadi kepentingan golongan tertentu.
2. Diharapkan seluruh masyarakat Indonesia agar dapat menyaring pesan dan harus selektif dalam menyaksikan apa yang disiarkan media televisi, tidak menelan mentah-mentah semua informasi yang disampaikan media televisi, salah satunya saat menyaksikan tayangan Indonesia Lawyers Club. Sehingga sebagai masyarakat Indonesia bisa mengambil sisi positifnya saja dan tidak meniru hal-hal negatifnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan bisa menjadi bagiandari salah satu referensi atau sumber dan para peneliti mampu lebih menyempurnakan, menggali lebih dalam lagi fenomena-fenomena sosial dan politik yang berkaitan dengan tayangan media televisi, khususnya acara-acara sejenis *talkshow* Indonesia Lawyers Club ini dengan cara mengamati kualitas suatu tayangan,

terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan sehingga menambah referensi pengetahuan segenap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, Purbayu Budi Santoso. 2005. *Analisis Statistic Dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta.

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Alha Pangeran. 1998. *BMP Pendidikan Pancasila*. Jakarta, Karunika.

Anita Woolfolk. 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Bertens. 1989. *Filsafat Barat Abad XX*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

Effendy, Onong Uhcjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Kartono, Kartini. 2009. *Pendidikan Politik (Sebagai Bagian Dari Pendidikan Orang Dewasa)*. Bandung, CV. Mandar Maju

Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

Panduan Skripsi. 2018. Universitas Bengkulu: Ilmu Komunikasi.

Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta

Jurnal atau Skripsi

Anggraini, Kiki. 2017. *Pengaruh Program Talkshow Indonesia Lawyers Club Terhadap Pembelajaran Hukum Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Riau*. Universitas Riau, IlmuKomunikasi. Vol. 4 No. 1.

Asti, Ika Maya. 2014. *Pengaruh Tayangan Indonesia Lawyers Club "TV ONE" Terhadap Peningkatan Pendidikan Politik Masyarakat Gunung Kelua Samarinda*. UNMUL, Ilmu Komunikasi.

Aziz, Azmy. 2017. *Kesenjangan Antara Motif dan Tingkat Kepuasan Penonton Terhadap Tayangan Talkshow Indonesia Lawyers Club (ILC) Di TV ONE*. UIN Syarif Hidayatullah: Jurnalistik.

Sumber Online

Romeltea, *Media Massa Pengertian, Karakteristik, Jenis, Fungsi, dan Peran*
<https://romeltea.com/media-massa-makna-karakter-jenis-dan-fungsi/>
Diakses tanggal: 27 Desember 2018, Pukul 10.09 WIB.

Peran Mahasiswa Dalam Sosial Politik Untuk Mewujudkan Indonesia Lebih Maju.
<https://sosialpolitik.filsafat.ugm.ac.id/2017/08/03/peran-mahasiswa-dalamsosial-politik-untuk-mewujudkan-indonesia-lebih-maju/>
Diakses tanggal 16 Januari 2019, Pukul 11.12 WIB.

Ambar. *Teori Sosial Kognitif – Asumsi – Konsep*.
<https://pakarkomunikasi.com/teori-sosial-kognitif/> Diakses tanggal: 03 Januari 2019, Pukul 09.30 WIB.

Pepih Nugraha, *Pembelajaran Politik Di Lingkungan Kampus*.
<https://www.kompasiana.com/harinto/5510433f813311d738bc62ab/pembelajaran-politik-di-lingkungan-kampus/>
Diakses tanggal: 27 Desember 2018, Pukul 10.12 WIB.

LAMPIRAN TABEL

Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		T Hitung	Signifikansi
		Koefisien regresi (b)	Std. Error		
1	Konstanta (a)	10.215	6.329	1.614	.112
	Tayangan ILC	.881	.151	5.836	.000

Sumber : Hasil Penelitian April 2019 (SPSS)